

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan angka-angka sebagai sumber data, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode ini diterapkan ketika permasalahan yang menjadi fokus penelitian telah dirumuskan secara jelas. Metode kuantitatif juga digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang menyeluruh dari suatu populasi, menguji pengaruh antar variabel, menguji hipotesis penelitian, memperoleh data yang akurat berdasarkan fenomena empiris yang dapat diukur, serta menguji keraguan terhadap validitas suatu pengetahuan, teori, atau produk tertentu.¹

Desain penelitian yang dipilih adalah kuantitatif asosiatif, yang dimaksudkan untuk menggali hubungan sebab-akibat dari beberapa variabel yang terlibat dalam penelitian ini.² Desain kausalitas merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta menggali hubungan sebab-akibat di antara variabel tersebut.³

¹ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan," 2014.

² Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.

³ Kuncoro, Mudrajat. "Metode Kuantitatif, Edisi Empat." Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta (2011).

Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini menjelaskan pengaruh *locus of control* dan *islamic financial literacy* terhadap *personal financial management behavior* pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang dimediasi dengan *financial attitude*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada warga di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang, lebih tepatnya pelaku usaha atau pemilik kantin/warung. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena berdasarkan hasil angket kuesioner pra-survei, terdapat fenomena yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas dan lokasi yang dipilih memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana individu yang memiliki *locus of control* dan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, serta memiliki *attitude* yang positif terhadap pengelolaan keuangan, berperilaku secara efektif dalam pengelolaan keuangan mereka secara pribadi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu.

Pemaparan dari alasan tersebut diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai pengaruh *locus of control* dan *islamic financial literacy* terhadap *personal financial management behavior* yang dimediasi dengan *financial attitude*. Waktu penelitian ini direncanakan dilakukan mulai dari Agustus 2024 sampai dengan Februari 2025.

C. Variable Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variable atau lebih, dimana variable yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (laten endogen) (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independent. Variabel dependen bergantung kepada variabel independent, sehingga variabel dependen tidak akan hadir apabila tidak ada variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *personal financial management behavior*.

2. Variabel independen (laten eksogen) (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah *locus of control* dan *islamic financial literacy*.

3. Variabel mediasi/intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening merupakan variabel penyela yang terletak antara variabel independent dan dependen, sehingga variabel dependen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *financial attitude*.

Tabel 3.1
Operasional Variable

No.	Variable	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Locus of Control (X)</i>	<i>Locus of control</i> adalah konsep psikologis yang menggambarkan sejauh mana pemilik kantin/warung percaya bahwa kehidupan mereka dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal. Dalam penelitian, ini diukur sebagai dimensi disposisional yang memengaruhi respons pemilik kantin/warung terhadap kejadian dan keberhasilan, dengan skala pengukuran seperti Rotter's <i>Internal-External Locus of Control Scale</i>.	1. Keterampilan (<i>skill</i>) 2. Kemampuan (<i>ability</i>) 3. Usaha (<i>effort</i>)	Likert

		Ini penting karena mempengaruhi motivasi, kesejahteraan psikologis, dan perilaku pemilik kantin/warung.		
2.	<i>Islamic financial literacy</i> (X)	<i>Islamic financial literacy</i> mengacu pada pemahaman pemilik kantin/warung tentang konsep, prinsip, dan praktik terkait keuangan, seperti investasi, pengelolaan utang, perencanaan pensiun, dan pembuatan anggaran. Dalam konteks penelitian, <i>islamic financial literacy</i> sering diukur menggunakan tes atau kuesioner yang mengevaluasi pemahaman individu terhadap topik-topik	1. <i>Knowledge</i> 2. <i>Skill</i> 3. <i>Attitude</i> 4. <i>Confidence</i>	Likert

		keuangan tersebut. Pemahaman yang baik tentang keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana dan kesejahteraan finansial jangka panjang pemilik kantin/warung.		
3.	<i>Personal Financial Management Behavior (Y)</i>	<i>Personal financial management behavior</i> merujuk pada tindakan atau praktek pemilik kantin/warung dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.	1. <i>Consumption</i> 2. <i>Cash-flow management</i> 3. <i>Saving and investment</i> 4. <i>Credit Management</i>	Likert
4.	<i>Financial Attitude (Z)</i>	<i>Financial attitude</i> merujuk pada sikap atau pendapat pemilik kantin/warung terhadap	1. <i>Obsession</i> 2. <i>Power</i> 3. <i>Effort</i> 4. <i>Inadequacy</i>	Likert

		topik-topik keuangan, seperti tabungan, investasi, utang, dan pengelolaan keuangan secara umum.	5. <i>Retention</i> 6. <i>Security</i>	
--	--	---	---	--

D. Populasi dan Sample

Adapun populasi dan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁴

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pemilik kantin/warung yang menyediakan makanan siap saji, seperti nasi, lauk-pauk, atau hidangan khas tertentu yang berlokasi di Kel. Balai Gadang, Kec. Koto Tangah dan sudah beroperasi selama 2 tahun/lebih.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu dan juga mempunyai ciri-ciri tertentu yang jelas dan lengkap yang dianggap

⁴ Suharsimi Arikunto, ³Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik', (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), h.173.

mewakili populasi.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, responden yang dipilih harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan teknik ini karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan responden harus didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Responden merupakan pemilik kantin/warung yang menyediakan makanan siap saji, seperti nasi, lauk-pauk, atau hidangan khas tertentu.
- b. Responden berlokasi di Kel. Balai Gadang, Kec. Koto Tengah
- c. Responden sudah mengoperasikan kantin/warungnya selama 2 tahun/lebih.

Karena populasi di dalam penelitian ini tidak diketahui maka dalam menentukan besarnya sampel didasarkan pada perhitungan yang menggunakan rumus Lameshow:

$$\underline{Z^2 \times P(1-P)}$$

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Liteasi Media Publishing, 2015), h.64.

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi

d = Alpha (0,10).

Maka perhitungannya:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96,04$$

Dengan demikian, jumlah minimal sampel untuk penelitian ini 96 orang pemilik kanting/warung sebagai responden, dan untuk mendapatkan responden tersebut dilakukan dengan cara menemuinya secara langsung pada masing-masing lokasi yang ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti yang merupakan sumber utama atau dimana tempat penelitian dilakukan.⁶ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada indikator landasan teori dan penelitian sebelumnya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu sebanyak 100 responden yang merupakan pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menuliskan serangkaian pertanyaan kepada responden dan menjawabnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan individu atau kelompok orang mengenai gejala masalah sosial, pendidikan, dan ekonomi.⁷ Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif yang ada, yaitu:

Tabel 3.2

Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4

⁶ Syofian Siregar, "Metode Kuantitatif", (Jakarta: Prenadademia Group, 2013), hal. 16.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 93.

3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan, dan variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur, akhirnya subindikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.⁸

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia dalam perpustakaan, dari instansi yang diteliti atau dari tempat lain yang dijamin kebenarannya. Data sekunder ini antara lain berupa dokumen-dokumen resmi seperti grafik, arsip, peta lokasi penelitian, geografis, dan demografis. Sementara data yang dilakukan melalui sumber pustaka berupa bahan-bahan referensi/studi pustaka, yang meliputi peraturan perundang-undangan, peraturan teknis, buku-buku, artikel, internet, dan sebagainya yang sesuai dengan masalah yang dikaji.

⁸ Syofian Siregar, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif", cet-2 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 50.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder ini bersumber dari informan, dan arsip-arsip (dokumen-dokumen) atau literatur pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian terkait.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variable dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima.

Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa SEM menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu: Pertama, menilai outer model atau model pengukuran. Kedua, menilai inner model atau model struktural analisis data dilakukan dengan metode PLS-SEM

⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 124.

menggunakan software SmartPLS. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator-indikator tertentu.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

a. Uji SEM (Structural Equation Modelling)

Analisis SEM merupakan pengembangan dari model yang akan diuji dalam bentuk diagram atau persamaan matematik tertentu. SEM menjadi pendekatan dasar dalam penelitian karena teknik ini harus secara lengkap dispesifikasi oleh peneliti. Dalam kaitan sederhana teknik uji SEM menunjukkan hubungan sebab akibat dari variabel yang ada.¹⁰

SEM adalah alat multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan regresi. Analisis faktor merupakan salah satu bentuk uji validasi yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel yang diamati dengan variabel latennya. Teknik regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten.¹¹

¹⁰ Hebdrayadi dan Suryani, “Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.80”, (Jakarta: Kaukaba, 2014), hal. 8.

¹¹ Cherly Dianda Dachyar, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Pelanggan Telepon Seluler untuk Berganti Provider dengan Metode Structural Equation Modeling”, (Depok: Universitas Indonesia, 2011), hal. 65-85.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghazali, *outer model* dapat didefinisikan sebagai suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya.¹² Model ini menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan erat dengan variabel latennya. Pengujian *outer model* dapat dijelaskan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan yang diukur.¹³ Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) Uji *Convergent Validity*

Convergent validity dari *measurement model* bisa dilihat berdasarkan korelasi antara skor indikator dengan skor lainnya dalam variabel. Menurut Abdullah menyatakan bahwa indikator dianggap valid apabila mempunyai nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai $\text{loading} > 0,5$. Kemudian Ghazali dan Latan menyatakan bahwa penelitian tahap

¹² Ghazali, Imam. "Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS". Edisi 2, (Semarang: Badan Universitas Diponegoro 2006).

¹³ Duryadi, "Metode Penelitian Empiris Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS", (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hal. 59.

awal dari pengembangan skala pengukuran, pada nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup.¹⁴

Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 3.3 Nilai *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
<i>Locus of Control</i> (X1)	X1	0.656
	X2	0.728
	X3	0.765
	X4	0.705
	X5	0.716
	X6	0.781
	X7	0.829
	X8	0.766
	X9	0.829
<i>Islamic financial literacy</i> (X2)	X10	0.779
	X11	0.789
	X12	0.825

¹⁴ Ghozali, Imam dan hengky Latan, "Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris", Edisi 2. (Semarang

<i>Financial Attitude (Z)</i>	Z1	0.880
	Z2	0.717
	Z3	0.726
<i>Personal Financial Management Behavior (Y)</i>	Y1	0.685
	Y2	0.698
	Y3	0.671
	Y4	0.679
	Y5	0.726
	Y6	0.799
	Y7	0.760
	Y8	0.741
	Y9	0.686

Sumber: SEM, olah data Corvergent Validity, 2024

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa pertanyaan dari masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai cross loading lebih besar dari 0.5, sehingga pada uji *convergent validity* ini dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari masing-masing indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan sebagai penelitian.

b) Uji *Discriminant Validity*

Pengertian *discriminant validity* (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) dengan melakukan pengukuran indikator relfeksif dengan skor variabel latennya.¹⁵

Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai *cross loading*. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Kemudian, Ghozali dan Laten juga menemukan bahwa nilai *Discriminant Validity* lebih besar dari 0,5 yang berarti variabel laten telah menjadi pembanding yang baik untuk model.¹⁶

Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator:

Tabel 3.4 Cross Loading

Indikator	<i>Locus of Control (X1)</i>	<i>Islamic financial literacy (X2)</i>	<i>Personal Financial Management Behavior (Y)</i>	<i>Financial Attitude (Z)</i>
X1.1	0.656	0.576	0.486	0.527
X1.2	0.728	0.564	0.496	0.502

¹⁵ Henseler J, Ringle, C.M., dan Sarstedt M., "A New Criterion For Acessing Discriminant Validity in Variance-based Sturctural Equating Modelling", *Journal of the Academy of Marketing Science*, 2015, hal. 115-135.

¹⁶ Ghozali, Imam dan hengky Latan, "Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris", Edisi 2, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2015.

X1.3	0.765	0.482	0.457	0.528
X1.4	0.705	0.457	0.674	0.645
X1.5	0.716	0.516	0.412	0.490
X1.6	0.781	0.662	0.653	0.667
X1.7	0.829	0.649	0.680	0.765
X1.8	0.766	0.599	0.611	0.674
X1.9	0.829	0.712	0.692	0.680
X2.1	0.613	0.779	0.533	0.604
X2.2	0.622	0.789	0.391	0.544
X2.3	0.618	0.825	0.532	0.579
Y1	0.413	0.365	0.685	0.562
Y2	0.455	0.358	0.698	0.532
Y3	0.441	0.175	0.671	0.549
Y4	0.418	0.294	0.679	0.473
Y5	0.494	0.467	0.726	0.595
Y6	0.739	0.642	0.799	0.704
Y7	0.691	0.527	0.760	0.701
Y8	0.609	0.488	0.741	0.704

Y9	0.627	0.531	0.686	0.719
Z1	0.774	0.648	0.804	0.880
Z2	0.559	0.501	0.529	0.717
Z3	0.556	0.528	0.672	0.726

Sumber: SEM, olah data Cross loading, 2024

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan pada masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *Cross loading* tertinggi dibandingkan dengan nilai *Cross loading* pada variabel lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel laten telah menjadi pembanding yang efektif untuk setiap model.

c) Uji *Average variance extracted* (AVE).

Selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai average variant extracted (AVE), dengan syarat untuk masing-masing indikator nilainya $> 0,5$ untuk model yang baik.¹⁷

Tabel 3.5 Nilai *Average Variance Extranted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE
<i>Locus of Control</i> (X1)	0.570
<i>Islamic Financial Literacy</i> (X2)	0.637

¹⁷ Rahadi, Dedi Rianto. "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)." Publisher: Lentera Ilmu Madani ISBN (2023): 978-623.

<i>Financial Attitude (Z)</i>	0.515
<i>Personal Financial Management Behavior (Y)</i>	0.605

Sumber: SEM, olah data Average variance extracted, 2024

Berdasarkan hasil *Average Variance Extranted* (AVE) pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Average Variance Extranted* (AVE) lebih dari 0.5 sehingga data variabel tersebut dapat dikatakan mempunyai model yang baik.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang.¹⁸ Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite reliability* dan *cronbach's Alpha*.

a) Uji *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.6 .¹⁹ Berikut ini adalah nilai *Composite reability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

¹⁸ Duryadi, "Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS", (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik), 2021, hal. 60.

¹⁹ Irfan A Juliandi dan Manurung S, "Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi", *UMSU PRESS*, 2015, hal. 73.

Tabel 3.6 Composite Reability

Variabel	Composite Reability
<i>Locus of Control</i> (X1)	0.913
<i>Islamic Financial Literacy</i> (X2)	0.719
<i>Financial Attitude</i> (Z)	0.887
<i>Personal Financial Management Behavior</i> (Y)	0.705

Sumber: SEM, olah data Composite Reability, 2024

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *Composite reability* lebih dari 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki nilai yang reliabel.

b) *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Uji *cronbach's alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai > 0.7 .²⁰

Berikut ini merupakan nilai *Cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 3.7 Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
<i>Locus of Control</i> (X1)	0.905

²⁰ Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23", (Indomedia Pustaka), 2015.

<i>Islamic Financial Literacy (X2)</i>	0.716
<i>Financial Attitude (Z)</i>	0.819
<i>Personal Financial Management Behavior (Y)</i>	0.882

Sumber: SEM, olah data Cronbach Alpha, 2024

Berdasarkan tabel 3.7, diketahui bahwa nilai cronbach alpha semua variabel lebih dari 0.7, hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji yang dilakukan merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif, sedangkan untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda, uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

d. *Significance of weights*

Nilai *weights indikator* formatif dengan konstruksinya harus signifikan.

e. *Multicollinearity*

Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara indikator dan mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* yaitu dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut adalah *multicollinearity*.

b. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *ston-geisser Q-square test* untuk *predictive relevance*.

1) *R-Square* (R^2)

Penilaian model PLS dapat dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Pengertian *R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk.²¹

Menurut Ghazali dan Latan menyatakan bahwa nilai *R-Square* mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

2) *F-Square* (F^2)

Pengertian *effect size* (*F-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.²²

3) Uji *Path Coefficient*

Di dalam pengolahan dengan *Structural Equation Modeling* diperlukan pembuatan model pengukuran. Model pengukuran berguna untuk mengukur

²¹ Irfan A Juliandi dan Manurung S, “Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi”, *UMSU PRESS*, 2015, hal. 79.

²² Irfan A Juliandi dan Manurung S, “Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi”, *UMSU PRESS*, 2015, hal. 82.

keterkaitan variabel teramati dengan variabel laten, metode ini biasa disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

4) *Estimate for path coefficient*

Estimate for path coefficient merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Pengukuran *path coefficient* antar konstruk dilakukan untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficient* berkisaran antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Sedangkan apabila semakin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif

c. Analisis Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi merupakan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen sebagai berikut:

- a) Melakukan uji variabel *independent* terhadap variabel dependen dan harus signifikan pada t-statistik lebih dari 1.96.
- b) Melakukan uji variabel *independent* terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik lebih dari 1,96.
- c) Melakukan uji secara keseluruhan (total effect) variabel *independent* mediasi. Dengan variabel dependen. Variabel mediasi akan terbukti memediasi penuh variabel *independent* terhadap variabel dependen jika

total effect terlihat nilai t-statistik lebih dari 1.96 sehingga efek mediasi terdukung.²³

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Uji hipotesis pada SEM-PLS menggunakan Uji t. Nilai koefisien *inner weight* dapat dikatakan signifikan jika nilai p-value < 0.5 atau nilai t-hitung > t-tabel. Pada penelitian ini, nilai t-tabel yang digunakan yaitu 1,98. Jadi apabila nilai t-statistik > 1,98 maka pengaruhnya signifikan.²⁴

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan outer model dan pengujian variabel model konstruk menggunakan inner model, selanjutnya ialah tahap pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi antar variabel laten menggunakan hasil perhitungan nilai *path cooefisien* dan nilai T-Statistik. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria tolak H0 jika t hitung > t table atau p value < α . Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0.05$. Adapun rumusan uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0.1: *Locus of Control* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.

²³ Ghozali, Imam, and Hengky Latan. "Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris." Semarang: Badan Penerbit UNDIP 4.1 (2015).

²⁴ Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, dkk, "A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM), Asosiasi Penerbitan Statitik, 2014, hal. 171.

2. H1: *Locus of Control* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
3. H0.2: *Islamic financial literacy* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
4. H2: *Islamic financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
5. H0.3: *Locus of Control* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
6. H3: *Locus of Control* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
7. H0.4: *Islamic financial literacy* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
8. H4: *Islamic financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
9. H0.5: *Financial Attitude* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.

10. H5: *Financial Attitude* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
11. H0.6: *Locus of Control* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Financial Attitude* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
12. H6: *Locus of Control* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Financial Attitude* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
13. H0.7: *Islamic financial literacy* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Financial Attitude* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang.
14. H7: *Islamic financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Financial Attitude* pada pemilik kantin/warung di sekitar kampus III UIN Imam Bonjol Padang